

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP
NON PERFORMING LOAN
STUDI EMPIRIK PADA BANK SWASTA NASIONAL
Periode 2007 – 2010**

Lia Ryzkita

Email: ganya_uniqs@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta

M. Jusmansyah

Email: jusmansyah61@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia sebanyak 20 Bank Swasta Nasional periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan variabel yang diukur dengan skala rasio. Dengan menggunakan analisis data uji asumsi klasik, sebagai persyaratan dalam menggunakan metode penelitian Regresi Linier Berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 rasio keuangan dari kriteria CAMEL yang dipilih dari rasio keuangan yang umum digunakan berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank. Semua Bank Swasta Nasional yang berjumlah 20 bank digunakan dalam penelitian ini dan rasio keuangan yang digunakan adalah dari Aspek Permodalan (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan hasil penelitian 20 bank pada periode tahun 2007 sampai dengan 2010 maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan Aspek Permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Kata Kunci: Rasio CAR, LDR, BOPO, NPL.

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence about the factors that influence the assessment of the performance of private banks. The study used a sample financial statements banking company listed on the Indonesia stock exchange and Bank Indonesia as much as 20 private banks National period 2007 up to the year 2010. The research method used is linear regression method and multiple variables that are measured with the scale ratio. By using test data analysis of classical assumptions, as a requirement in using Multiple Linear Regression method of research. Variables used in this research are 4 financial ratios of CAMEL criteria chosen from financial ratios are commonly used on the basis of assessment of levels of the health of banks. All Private Banks that add up to 20 National bank used in this research and financial ratio used is from the aspect of Capital (CAR), the Loan to Deposit Ratio (LDR), operating

expenses and operating income (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL). Based on research results from bank 20 years 2007 to 2010, then retrieved the conclusion that partially variable Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Income and Operating Expenses (BOPO) influential significantly to Non Performing Loan (NPL), whereas the aspects of Capital (CAR) have no effect against Non Performing Loan (NPL).

Keywords: *The ratio of CAR, LDR, BOPO, NPL.*

PENDAHULUAN

Yang dimaksud dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Lembaga perbankan Indonesia terdiri atas Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (Herman Darmawi, 2011).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan pada masa mendatang.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Swasta Nasional berdasarkan pada rasio-rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Karena kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Dalam rangka mengawasi kondisi kesehatan setiap bank, maka Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai alat pengawasan perbankan. Tingkat kesehatan bank ditetapkan melalui hasil penilaian kualitatif

atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor CAMEL.

Perumusan Masalah

Pada sumber dana permodalan terdapat adanya perbedaan, bisa dilihat dari lapangan usaha dan motif pendirian perusahaan pada masing-masing kelompok perbankan yang diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan. Posisi dan komposisi sumber dana dan penggunaan dana sebuah bank dapat dibaca pada neraca bank yang bersangkutan.

Mengenai kinerja perbankan pada beberapa transisi pengelolaan perbankan banyak ditentukan oleh kepemilikan dari Bank tersebut. Pada bank umum memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam melaksanakan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?
(Peraturan Bank Indonesia no.13/PBI/2011)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?
2. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?
3. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009), Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 yang telah mengalami perubahan dengan Undang-Undang RI no.10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk bentuk usaha bank, antara lain didasarkan pada laporan keuangan. Pada intinya terdapat kesamaan antara analisis keuangan perusahaan industri/manufaktur namun pada analisis laporan keuangan perbankan terdapat beberapa kekhususan seperti frekuensi transaksi, sifat dan struktur biaya, pendapatan dan struktur modal (Mulyono, 1990)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajat Kuncoro

dan Suhardjono, 2009). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Dendawijaya, Lukman (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Menurut Kasmir (2015), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal Inti}} \times 100\%$$

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2009).

Peter Drucker, dalam Hanafi (2004), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan, efisiensi operasional dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi

operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005). (Kuncoro dan Suhardjono, 2009), Peter Drucker, dalam Hanafi (2009), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya (Malayu S.P. Hasibuan, 2009)

$$\text{B O P O} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

NPL (*Non Performing Loan*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko akan selalu melekat pada dunia perbankan, hal ini disebabkan karena faktor situasi lingkungan eksternal dan internal perkembangan kegiatan usaha perbankan yang semakin pesat. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Sementara itu, risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya.

$$\text{N P L} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

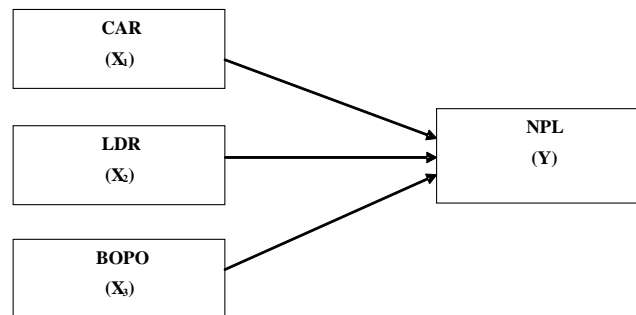
Pengaruh NPL terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang signifikan untuk menentukan perbankan yang tidak sehat dan yang sehat.

Terdapat empat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Swasta Nasional.
- H₂ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Swasta Nasional.
- H₃ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Swasta Nasional.

Kerangka Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini diperlukan metode dalam menganalisis data, yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan pengujian hasil hipotesa yang telah dibuat. Adapun uji asumsi klasik itu adalah uji multikolinieritas dan uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 19.0. selanjutnya dilakukan analisis dengan metode analisis multivariat menggunakan *regresi linier*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan periode tahun 2007 hingga tahun 2010. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series mencakup periode terbaru

laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel pada penelitian ini didasarkan metode *purposive sampling*, sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Bank yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian periode tahun 2007 sampai dengan 2010.
- b. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian periode tahun 2007 sampai dengan 2010.

Purposive Sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti = sengaja. Jadi, sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Tidak hanya itu, pengumpulan data dilihat dari berbagai literatur lain seperti Jurnal Akuntansi, Tesis, Buku-Buku Akuntansi, dan Internet. Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2007 sampai dengan 2010 dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian diseleksi dan digunakan sesuai dengan keperluan analisis. Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pemilihan rasio keuangan diproksikan dengan satu rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya.

Operasionalisasi Variabel

a. *NPL (Non Performing Loan)*

Rasio kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud Ali, 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll. Dengan rasio yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

b. CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dengan rasio yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber : Herman Darmawi, 2011)

c. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketigas (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan rasio yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Masyarakat + Modal Inti}} \times 100\%$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

d. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Dengan rasio yang ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{B O P O} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sumber : Malayu S.P. Hasibuan, 2009)

Ringkasan variabel dan definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

NO	VARIABEL DEPENDEN	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
1	NPL	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	$= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
NO	VARIABEL INDEPENDEN	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
1	CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank	$= \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	LDR	Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketigasa (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito)	$= \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	BOPO	Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$= \frac{\text{Total Biaya Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Rasio

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian dari seluruh hasil perhitungan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan Statistical Package for The Social Science (SPSS) versi 19.0. Data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terkemuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 dan diunduh melalui situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian sample dari 20 bank sebagai Deskriptif Variabel yaitu:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CAR	80	9,81	45,41	21,4185	,98669	8,82525
LDR	80	46,79	117,69	78,5294	1,82862	16,35564
BOPO	80	52,96	140,44	87,0686	1,38225	12,36321
NPL	80		11,25	3,0199		2,30778
Valid N (listwise)	80	,27			,25802	

Uji Normalitas

Tujuan asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable independen, variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel

yang diuji tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinearitas dapat melihat nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinearitas dapat melihat nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Output nilai tolerance rendah ($>0,1$) atau $VIF < 10$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Bank Swasta Nasional

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.973	1.027
	LDR	.960	1.042
	BOPO	.974	1.027

a. Dependent Variabel: NPL

Tabel *coefficients* menghasilkan nilai *Tolerance* masing masing variabel kurang dari 0.10 dan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10, maka antar variabel dependent mempunyai tidak mempunyai hubungan atau tidak saling berhubungan satu sama lain, ini baik dalam penelitian. Karena penelitian yang baik itu adalah masing masing variabel bebas tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya atau tidak saling mempengaruhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas pada model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika grafik yang diperoleh membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika grafik yang diperoleh tidak membentuk pola yang jelas diaman titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 atau antara 2 dan -2 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda karena titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 & diantara 2 dan -2.

Uji Autokorelasi

Kondisi autokorelasi bertitik tolak dari adanya gangguan-gangguan pada hubungan antarvariabel. Kendati demikian gangguan-gangguan tersebut perlu dideteksi, karena bila dalam model regresi mengandung otokorelasi, hasil uji t tidak memberikan makna yang tepat. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya gejala otokorelasi adalah metode atau uji Durbin Watson (Durbin Watson Test). Cara pengujian dilakukan dengan cara melihat angka durbin – Watson hasil perhitungan. Kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah :

- $DW < dL$ = Terdapat autokorelasi positif
- $dL < DW < dU$ = Tidak dapat disimpulkan (inconclusive)
- $dU < DW < 4 - dU$ = Tidak terdapat autokorelasi
- $4 - dU < DW < 4 - dL$ = Tidak dapat disimpulkan
- $DW > 4 - dL$ = Terdapat autokorelasi negatif

Dimana :

$$\begin{array}{ll} dU & = 1,709 & 4 - dU & = 2,291 \\ dL & = 1,560 & 4 - dL & = 2,44 \end{array}$$

1. Jika angka nilai Durbin Watson sebesar $1,560 < DW < 2,44$, pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin Watson $1,560 < DW < 1,709$ atau $2,44 < DW < 2,291$, pada model regresi tidak dapat disimpulkan, dan
3. Jika nilai Durbin Watson $DW < 1,709$ atau $DW > 2,291$, pada model regresi terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Bank Swasta Nasional

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.103	2,18625	1.790

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Bank Swasta Nasional

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.103	2,18625	1.790

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Tabel No.5 model summary menghasilkan nilai koefisien determinasi atau R square = 0,103 (kolom R Square) yang menunjukkan *goodness of fit test* atau kelayakan model regresi yang diperoleh dalam penelitian sekaligus persentase kontribusi variabel independen (CAR, LDR dan BOPO) terhadap NPL. Kelayakan model dan persentase kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi selanjutnya diuji menggunakan hasil perhitungan berupa tabel anova, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji F Bank Swasta Nasional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.484	3	19.161	4.009	.011 ^a
	Residual	363.258	76	4.780		
	Total	420.742	79			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: NPL

Goodness of fit test atau kelayakan model regresi yang diperoleh dalam penelitian sekaligus persentase kontribusi variabel independen CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi diuji dengan menggunakan data probabilitas (kolom Sig). hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas hitung adalah sebesar $\text{sign.} = 0,000..$ Karena nilai probabilitas lebih rendah dari taraf uji penelitian ($\text{sig.} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$) maka koefisien determinasi sebesar 0,011 adalah signifikan.

Hasil perhitungan yang tidak signifikan memiliki arti bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,011 dapat diinterpretasikan bahwa model regresi ganda yang diperoleh dalam penelitian tidak baik/ tidak layak karena tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL sebesar 10,3% artinya pergerakan atau fluktuasi NPL dapat dijelaskan

oleh CAR, LDR dan BOPO sebesar 10,3%. Sedangkan 89,7% (100% - 10,3%) sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Korelasi

Untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel CAR, LDR dan BOPO terhadap NPL dapat dilihat pada tabel No. 8 di bawah:

Tabel 8. Correlations

		NPL	CAR	LDR	BOPO
NPL	Pearson Correlation	1.000	-.112	.160	.286
	Sig. (1-tailed)	.	.162	.078	.005
	N	80	80	80	80
CAR	Pearson Correlation	-.112	1.000	.148	-.090
	Sig. (1-tailed)	.162	.	.096	.213
	N	80	80	80	80
LDR	Pearson Correlation	.160	.148	1.000	-.147
	Sig. (1-tailed)	.048	.096	.	.096
	N	80	80	80	80
BOPO	Pearson Correlation	.286	-.090	-.147	1.000
	Sig. (1-tailed)	.049	.213	.096	.
	N	80	80	80	80

Kesimpulan dari tabel No.8 di atas:

- Tingkat signifikan antara CAR terhadap NPL sebesar $0,162 > 0,05$ yaitu tidak signifikan.
- Tingkat signifikan antara LDR terhadap NPL $0,048 < 0,05$ yaitu signifikan dan hubungan antara LDR terhadap NPL adalah positif. Artinya apabila LDR meningkat maka NPL juga akan meningkat, tingkat korelasi nya sebesar 0,160 yaitu korelasi sangat lemah.
- Tingkat signifikan antara BOPO terhadap NPL $0,49 < 0,05$ yaitu signifikan dan hubungan antara BOPO terhadap NPL yaitu positif. Artinya BOPO bertambah maka NPL juga akan bertambah, tingkat korelasi antara BOPO dengan NPL sebesar 0,286 adalah korelasi lemah.

Analisis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Parsial

Hasil perhitungan selanjutnya digunakan untuk mengetahui besaran arah pengaruh variabel independen (CAR, LDR dan BOPO) terhadap NPL. Hasil perhitungan ini

menghasilkan persamaan regresi berganda dan signifikansinya yang diperoleh dari tabel *coefficient* berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Parcial Bank Swasta Nasional

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.797	2.342		-1.621	.109
	CAR	-.031	.028	-.117	-1.082	.283
	LDR	.031	.015	.222	2.045	.044
	BOPO	.057	.020	.308	2.851	.006

a. Dependent Variable: NPL

Persamaan regresi ganda dapat disusun dari data pada kolom β sedangkan signifikansinya diperoleh dari kolom Sig. Persamaan regresi dan signifikansi di atas adalah:

$$\hat{Y} = -3,797 - 0,031_{x1} + 0,031_{x2} + 0,057_{x3}$$

Persamaan regresi ganda yang terbentuk di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta $a = -3,797$ memberikan arti bahwa NPL akan memiliki nilai $-3,797$ jika CAR, LDR dan BOPO diabaikan atau dengan kata lain jika tidak ada variasi pada CAR, LDR dan BOPO maka NPL akan bernilai $-3,979$
- Nilai koefisien $\beta_1 = -0,031$, artinya jika CAR meningkat satu satuan maka NPL akan berkurang $0,031$ satuan dengan asumsi LDR dan BOPO konstan.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,031$, artinya jika LDR meningkat satu satuan maka NPL akan naik $0,031$ satuan dengan asumsi CAR dan BOPO konstan.
- Nilai koefisien $\beta_3 = 0,057$, artinya jika BOPO meningkat satu satuan maka NPL akan naik $0,057$ satuan dengan asumsi CAR dan LDR konstan.

Aturan Pengujian dalam Uji t :

Jika $-t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}} < t_{\text{hitung}}$ β Tolak H_0 sehingga H_1 diterima

Jika $-t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}} > t_{\text{hitung}}$ β Terima H_0 sehingga H_1 ditolak

Atau dapat juga menggunakan Nilai Signifikansi :

Jika $\text{Sig} < 0,05$ β Tolak H_0 sehingga H_1 diterima (Signifikan)

Jika $\text{Sig} > 0,05$ β Terima H_0 sehingga H_1 ditolak (Tidak Signifikan)

Koefisien regresi variabel independen CAR, LDR dan BOPO dalam persamaan regresi ganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi CAR sebesar $\beta_1 = 0.031$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,283 Karena CAR lebih besar dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. > a atau $0,283 > 0,05$ maka pengaruh variabel (X_1) terhadap pendapatan operasional adalah tidak signifikan atau secara parsial variabel CAR tidak signifikan mempengaruhi NPL.
- Koefisien regresi LDR sebesar $\beta_2 = 0.031$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,044 Karena LDR lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < a atau $0,044 < 0,05$ maka pengaruh variabel (X_2) terhadap pendapatan operasional adalah signifikan atau secara parsial variabel LDR signifikan mempengaruhi NPL.
- Koefisien regresi BOPO sebesar $\beta_3 = 0,057$ memiliki probabilitas (sig.) = 0,006 Karena BOPO lebih kecil dari pada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < a atau $0,006 < 0,05$ maka pengaruh variabel (X_3) terhadap pendapatan operasional adalah signifikan atau secara parsial variabel BOPO signifikan mempengaruhi NPL.

Interprestasi Hasil Penelitian

Kontribusi variabel independen (CAR, LDR dan BOPO) terhadap *Non Performing Loan* termasuk dalam kategori rendah, artinya model persamaan regresi yang terbentuk dapat memprediksi *Non Performing Loan* dengan variabel pengujian CAR, LDR dan BOPO. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini didapat hasil bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, dan variabel lainnya yang sudah diuji yaitu LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* sehingga hasil penelitian dapat dipergunakan untuk memprediksi *Non Performing Loan* atas variabel independen.

Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen dalam Model Path dan Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil interpretasi diatas yang membuktikan variabel independen dan Non Performing Loan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali variabel CAR baik secara uji parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Non Performing Loan,

maka output SPSS versi 19.0 dapat dirangkum dalam bentuk persamaan regresi dan model Path sebagai berikut :

- Persamaan Regresi Berganda

$$\hat{Y} = -BO - X1 CAR + X2 LDR + X3 BOPO$$

$$\hat{Y} = -3,797 - 0,031_{x1} + 0,031_{x2} + 0,057_{x3}$$

(0,283)(0,044) (0,006)

- Durbin Watson Test = 1,790
- Alpha (Sign.) = 0.05 (5%)

Konsistensi Hasil Penelitian

Penulis telah menyusun tabel konsistensi penelitian dengan asumsi apabila ada kesamaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dinyatakan konsisten dan apabila tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dinyatakan tidak konsisten. Beberapa peneliti telah meneliti variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 6. Konsistensi Hasil Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL OBJEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Hesti Werdingtyas(2002)	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank <i>take over pramerger</i> di Indonesia	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2	Sri Haryati S & Joko Budi Setyawan (2001)	Kinerja keuangan bank-bank beku operasi, <i>take over</i> , rekapitalisasi dan sehat tahun 1992-1998	<i>Commulative Profitability</i> , <i>debt service ratio</i> , <i>liquiditas</i> (LDR), dan <i>equity multiplier</i> mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Bahtiar Usman (2003)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank Indonesia	LDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL
4	FX. Sugianto, Prasetyono dan Teddy Hariyanto (2002)	Manfaat indikator keuangan dalam pembentukan model prediksi kondisi kesehatan bank	CAR, LDR, dan BOPO mampu digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank
5	Sarifudin (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002	Variabel LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Variabel Aspek Permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi investor atau pemilik Bank, bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi *Non Performing Loan* (NPL).
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian dan dikembangkan lagi dengan membandingkan jenis Bank lainnya yang menggunakan indikator atau rasio keuangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Kusuno, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No 1, Juni, 2003.
- Almilia., Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005, “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Nopember 2002.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta Selatan, 2003
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen*, 2009, YKPN, Yogyakarta.
- Herman Darmawi, 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2015. *Manajemen Perbankan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2009, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta)
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun).
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFE 2009).
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta 1999.
- Peraturan Bank Indonesia no.13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tanggal 5 Januari 2011
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, tanggal 19 Mei 2003 Peter Drucker, dalam *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005./oleh Mamduh M Hanafi.–Yogyakarta: BPFE,2004
- Priyatno, Duwi, 2011. *Buku Pintar Statistik Komputer*, Yogyakarta : MediaKom.
- S.P. Hasibuan, 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Akasara.
- Undang-Undang No.7 Republik Indonesia Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang no.10 tahun 1998 tanggal 10 Nopember 1998
- .